

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku manusia dalam perspektif Al-Qur'an merupakan wujud dari kepribadian yang sebenarnya.¹ Perilaku manusia dapat dikatakan sebagai perwujudan dari kepribadiannya, hal ini karena dilakukan secara terus menerus sampai kemudian membentuk karakter dalam dirinya. Karena kualitas pada manusia tidak terbentuk secara instan, tapi membutuhkan proses yang panjang. Berawal dari pengaruh keluarga sampai kepada proses penyesuaian diri dengan pengalaman hidupnya.

Pada dasarnya, dalam kehidupan manusia mengalami dua macam perkembangan yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis seseorang. Sedangkan perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan. Pada pencapaian tingkat inilah perkembangan rohani seseorang sampai pada istilah kematangan.²

Secara umum, seseorang dapat disebut tidak matang apabila melewati perjalanan usia yang panjang namun tidak menghasilkan pengalaman yang menjadikannya mengalami perkembangan secara pribadi. Sebaliknya, orang

¹ Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern-Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 220

² Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 107

yang secara kronologis usianya tergolong dini namun penuh dengan berbagai pengalaman dan pelajaran yang diolah dengan seksama sehingga dapat menjadi lebih matang daripada orang-orang lain yang seusia atau lebih tua darinya.

Bentuk kematangan seseorang adalah dalam hal beragama. Beragama adalah suatu fitrah bagi manusia yang mengakui keberadaan Allah Swt. Seseorang senantiasa akan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sebagaimana yang terdapat dalam ajaran agama yang dianut.

Ciri dari kematangan seseorang dalam beragama yaitu salah satunya dengan berperilaku yang baik sesuai dengan agama yang dianut. Menurut Jalaluddin kematangan beragama ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku beragama yang ditunjukkan pada manusia ditentukan dari pengalaman yang disadari oleh diri pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku, maksudnya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu menentukan apa yang akan dikerjakan.³

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa pribadi manusia yang didasarkan pada nilai-nilai agama akan terlihat dari kemampuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pola pikir yang dimiliki lebih cenderung pada keyakinan agamanya, serta kemampuan untuk mempertahankan jati dirinya sebagai seorang yang beragama. Untuk itu, orang yang matang dalam beragama tentu terikat pada

³ *Ibid.*, hal. 187

ketentuan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Perilaku keagamaan manusia yang dapat kita amati menggambarkan fenomena yang menarik. Di satu sisi menggambarkan kesadaran beragama pada umat manusia, namun di sisi lain juga menunjukkan kesadaran beragama pada manusia usia lanjut (manula). Di mana pada kaum manula terjadi adanya peningkatan dalam perilaku beragama atau justru malah mengalami penurunan dalam perilaku beragama. Membentuk dan juga merubah perilaku beragama tersebut membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan serta banyak faktor yang mempengaruhinya, hal ini akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia.

Bukhori sebagaimana yang dikutip Arifin menyatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah memiliki sifat kepribadian yang matang. Sifat kepribadian seperti itu akan terlihat dari cara bertindak atau perilaku yang bersifat tetap dan akan dilakukan secara berulang-ulang.⁴ Maka, manula merupakan kesempatan yang baik untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup. Semakin tua umur seseorang, pribadinya akan semakin matang, nafsu duniawi pun berkurang, sehingga banyak mengurangi perbuatan dosa, sebaliknya memperbanyak amal ibadah, mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh *khusyuk*.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian manusia yang memiliki kematangan dalam beragama sampai

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 117

saat ini belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Banyaknya kehidupan beragama belum diikuti dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Orang berlomba-lomba menunaikan ibadah haji, shalat, puasa, dan lain-lain sementara perilaku menyimpang seperti menyekutukan Allah, kebiasaan berdusta, munafik, mau menang sendiri tetap masih menjadi kegemaran.

Permasalahan rendahnya perilaku keagamaan serta perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama sebagaimana dijelaskan di atas ternyata juga menjadi fenomena yang masih sering terjadi pada kaum manula. Nilai-nilai ajaran agama masih belum mengendalikan diri para manula sepenuhnya. Kehidupan dan pergaulan di masyarakat masih lebih dipengaruhi atau dikendalikan oleh dorongan ataupun keinginan pribadi, belum mengarah kepada tujuan yang sesuai dengan motivasi keagamaan yang tinggi. Berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran agama seperti diuraikan di atas menunjukkan masih rendahnya perilaku keagamaan kaum manula secara benar dan utuh. Baik bagi manula yang hidup bersama keluarga, maupun manula yang terlantar.

Manula yang hidup bersama keluarga bisa saja mengalami peningkatan perilaku beragama yang lebih baik, meskipun masih ada juga yang mengalami penurunan. Demikian juga terjadi pada manula yang terlantar, ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan minat terhadap perilaku beragama. Hal ini mungkin bisa terjadi bagi manula yang sejak awal hidupnya kurang diwarnai dengan nilai-nilai

keagamaan. Sikap sebagian besar manula terhadap agama mungkin lebih sering dipengaruhi oleh bagaimana mereka dibesarkan atau apa yang telah diterima pada saat mereka mencapai kematangan intelektualnya.

Berkaitan dengan manula terlantar, pada umumnya, setiap warga negara berhak mendapat jaminan kesejahteraan dari pemerintah, termasuk juga pada manula. Bentuk pelayanan kesejahteraan terutama bagi manula terlantar adalah panti werdha. Salah satu panti werdha yang ada di Yogyakarta adalah Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur yang terletak di Bangunjiwo.

BPSTW Yogyakarta Unit Budi luhur adalah panti werdha yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi manula terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat. Dijadikan sebagai pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena dilihat dari berbagai sisi seperti, program dan pelayanan salah satunya adalah program bimbingan keagamaan yang mana kegiatan tersebut dapat menunjang manula dalam perilaku beragama secara baik. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan meskipun kegiatan keagamaan secara rutin dilakukan, hal ini tidak menjamin dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan manula. Hal ini terlihat pada sebagian manula ada yang semangat mengikuti bimbingan keagamaan, bertanya, rajin ke masjid untuk shalat berjamaah. Namun, ada juga ya sekedar mengikuti dalam bimbingan keagamaan tidak dengan semangat, masih suka menunda-nunda waktu shalat, dan lain sebagainya.

Pada sebagian manula terjadi peningkatan perilaku keagamaan, sementara pada sebagian manula lainnya malah terjadi penurunan perilaku keagamaan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk menelusuri lebih jauh bagaimana perilaku keagamaan kaum manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur, kemudian faktor-faktor apa yang mempengaruhi manula dalam peningkatan perilaku keagamaannya dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi manula yang mengalami penurunan minat dalam perilaku beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku keagamaan kaum manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku keagamaan kaum manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, serta dapat menjadi referensi berikutnya tentang kajian kepustakaan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan kaum manula.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam bimbingan keagamaan manula khususnya dalam perilaku beragama kaum manula yang ada di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur.
- b. Bagi manula, dapat membantu kaum manula agar lebih memahami bahwa perilaku beragama yang baik akan menjadikan dirinya lebih dekat kepada Allah dan menjadikan hidup lebih tentram. Dan peneliti berharap bahwa manula di panti sosial tersebut dapat istiqomah dalam menjalani perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang akan diuraikan dalam sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, bab ini berisi tentang data hasil penelitian tentang gambaran umum BPSTW Yogyakarta yang terdiri dari; identitas BPSTW Yogyakarta seperti: profil, letak geografis dan sejarah, kemudian tugas dan fungsi, visi dan misi BPSTW Yogyakarta, struktur organisasi BPSTW Yogyakarta, kebijakan, program pelayanan di BPSTW Yogyakarta, kegiatan pelayanan dan sasaran kegiatan, syarat dan kelengkapan penerimaan klien, sarana dan prasarana, prosedur penerimaan dan pelayanan BPSTW Yogyakarta, serta jangkauan

pelayanan. Kedua, keadaan manula di BPSTW Yogyakarta unit Budi Luhur yang terdiri dari; jumlah manula, agama, alasan manula tinggal di BPSTW Yogyakarta unit Budi Luhur, permasalahan manula, kegiatan manula dan pembagian wisma. Ketiga, tentang perilaku keagamaan kaum manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur. Terakhir tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan manula di BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur.

5. BAB V : PENUTUP

Mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.